

Ilham diange¹, Rasyid Yunus², Ariyanto Nggilu³

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Gorontalo¹²³

email: ilhamdiange.05@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mencegah kenakalan peserta didik di SMP Negeri 2 Telaga, dengan fokus pada dua aspek utama: kegiatan pembelajaran dan pengembangan budaya sekolah melalui pendidikan karakter. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn aktif membangun nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah, termasuk apel dan diskusi kelas, yang mendorong keterlibatan serta sikap positif siswa. Guru juga memainkan peran strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mengarahkan peserta didik untuk menjauhi perilaku menyimpang. Namun, tantangan muncul dari sekelompok siswa yang membawa pengaruh negatif dari luar sekolah, sehingga membutuhkan pendekatan lebih intensif. Di sisi lain, pengembangan budaya sekolah dilakukan dengan memberi ruang bagi siswa pendiam atau kurang aktif untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan mingguan yang bervariasi, guna membangun kepercayaan diri dan keterlibatan mereka. Peran guru PPKn terbukti melampaui pengajaran di kelas, dengan kontribusi nyata dalam membentuk karakter dan ekosistem sekolah yang mendukung pencegahan kenakalan peserta didik.

Kata Kunci: peran guru PPKn, kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya.

ABSTRACT

This study aims to examine the role of Civic Education (PPKn) teachers in preventing student delinquency at SMP Negeri 2 Telaga, focusing on two main aspects: instructional activities and the development of school culture through character education. A descriptive qualitative approach was employed, utilizing interviews, observations, and document analysis as data collection techniques. The findings reveal that PPKn teachers actively instill character values during both classroom instruction and school-wide activities such as flag ceremonies and discussions, fostering student engagement and a positive learning environment. Teachers play a strategic role in guiding students away from deviant behaviors and encouraging responsible conduct. However, a notable challenge arises from a subgroup of students who carry negative influences from outside the school environment, requiring more intensive intervention. Meanwhile, the school promotes a positive culture by offering weekly varied activities that provide opportunities for quieter or less active students to express themselves, thus building self-confidence and participation. The role of PPKn teachers extends beyond classroom instruction, making a significant contribution to shaping student character and establishing a school environment conducive to the prevention of delinquency.

Keywords: the role of PPK n teachers, learning activities, cultural development.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas tenaga pendidik dan penyediaan fasilitas sekolah merupakan aspek fundamental dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, sekaligus menunjang pengembangan potensi siswa baik di bidang akademik maupun non-akademik. Sekolah yang berkualitas tidak hanya ditunjukkan melalui hasil belajar, tetapi juga melalui iklim sekolah yang

kondusif, ramah, dan berkarakter. Hal ini sangat penting untuk menjadikan sekolah sebagai rujukan di tingkat daerah, khususnya di Kabupaten Gorontalo dan sekitarnya.

Salah satu strategi yang diimplementasikan oleh sekolah dalam mendukung terciptanya lingkungan yang positif adalah melalui penguatan kegiatan pembelajaran dan pengembangan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter. Pendekatan ini diharapkan mampu membentuk siswa tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kemampuan bersosialisasi yang baik.

Guru memegang peranan penting dalam proses ini. Susanto (2016) menekankan bahwa peran guru sangat strategis dalam menciptakan proses pembelajaran yang terarah dan bermakna. Guru diharapkan bersikap adaptif terhadap dinamika masyarakat dan perkembangan dunia pendidikan (Jasmine, 2014). Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari tantangan. Hasan (2002) menyebutkan dua persoalan pokok dalam pembelajaran, yaitu terkait kurikulum dan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya. Ghufron (2010) menambahkan bahwa pembelajaran sering kali mengalami hambatan, baik karena kurangnya penguasaan materi oleh siswa maupun penggunaan media ajar yang kurang menarik. Oleh karena itu, guru perlu menghadirkan pendekatan yang bervariasi dan inovatif dalam mengelola pembelajaran.

Di samping itu, pengembangan budaya sekolah dan pendidikan karakter juga memegang peranan sentral dalam membentuk kepribadian siswa. Pendidikan karakter tidak hanya mengenalkan nilai-nilai, tetapi juga membentuk perilaku positif dan relasi sosial yang sehat. Kesuma dalam Cahyaningrum et al. (2017) menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kehidupan yang bermakna, memperbaiki perilaku, dan mempererat hubungan sosial. Dalam konteks ini, kepala sekolah bertindak sebagai pengarah utama, sementara guru, khususnya guru PPKn, menjadi pelaksana yang langsung membentuk karakter siswa melalui keteladanan dan pembelajaran nilai-nilai moral serta kewarganegaraan (Nurhayati & Handayani, 2020).

Guru PPKn, dengan mandatnya dalam mengajarkan norma dan etika sosial, diharapkan mampu menjadi teladan sekaligus fasilitator pembelajaran yang menumbuhkan sikap hormat, tanggung jawab, dan disiplin. Lebih dari itu, seluruh guru di bawah arahan kepala sekolah dituntut menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan dan membentuk lingkungan sekolah yang aman serta inklusif bagi semua siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran guru PPKn di SMP Negeri 2 Telaga dalam mencegah kenakalan peserta didik. Fokus diarahkan pada dua aspek utama, yaitu kegiatan pembelajaran dan pengembangan budaya sekolah. Meskipun sistem pembelajaran dan peraturan telah diterapkan secara optimal, hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya tantangan berupa kelompok siswa yang masih terpengaruh oleh lingkungan luar sekolah, baik dari aspek internal maupun eksternal. Pengaruh ini berpotensi memicu perilaku menyimpang yang dapat memengaruhi siswa lainnya. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi efektivitas peran guru PPKn dalam membangun sistem pembelajaran dan budaya sekolah yang mampu meminimalkan pengaruh negatif serta membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam dan menyeluruh tentang peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mencegah kenakalan peserta didik. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari empat informan utama, yaitu kepala sekolah, guru PPKn, guru Bimbingan dan Konseling (BK), dan satu orang siswa yang dipilih secara purposif berdasarkan relevansi dan keterlibatan mereka dalam isu yang diteliti. Pemilihan informan

Online Journal System: <https://jurnalp4i.com/index.php/knowledge>

bertujuan untuk mendapatkan berbagai perspektif terkait upaya pencegahan kenakalan remaja di lingkungan sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur, difokuskan pada pengalaman langsung, pandangan, dan strategi informan dalam menghadapi perilaku menyimpang peserta didik. Observasi dilakukan terhadap aktivitas pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta pelaksanaan program pembinaan karakter. Dokumentasi mencakup arsip sekolah, program kerja, dan catatan perilaku siswa. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyusun data berdasarkan tema-tema yang relevan. Penyajian data disusun dalam bentuk naratif dan tabel untuk memudahkan interpretasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengkaji pola-pola temuan yang muncul dari interaksi antar informan dan konteks sekolah. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan selama lebih dari satu bulan, dimulai pada tanggal 20 Januari hingga 24 Februari 2025, berlokasi di SMP Negeri 2 Telaga, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengkaji peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam mencegah kenakalan peserta didik, dengan dua indikator utama yang menjadi titik perhatian: (1) kegiatan pembelajaran dan (2) pengembangan budaya sekolah. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti hambatan-hambatan yang dihadapi dalam implementasi peran guru PPKn tersebut, yang diklasifikasikan ke dalam dua faktor: (1) faktor internal dan (2) faktor eksternal.



Gambar 1. Proses Pengumpulan Data

Gambar 1 menunjukkan alur proses pengumpulan data dalam penelitian, yang dimulai dari perencanaan instrumen, pelaksanaan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, atau penyebaran kuesioner, hingga tahap akhir berupa pengolahan dan analisis data. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan keakuratan dan relevansi data terhadap tujuan penelitian.

Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa guru PPKn di SMP Negeri 2 Telaga secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Penguatan nilai-nilai moral tidak hanya diajarkan melalui teori, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan mengacu pada visi dan misi sekolah serta diterapkan melalui program kerja yang telah dirancang. Guru PPKn, bersama guru mata pelajaran lain, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya, secara konsisten memberikan arahan baik saat pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan sekolah seperti apel pagi.

Namun, terdapat kendala yang dihadapi dalam proses ini, yakni adanya sekelompok siswa yang membawa pengaruh negatif dari luar sekolah. Pengaruh tersebut kerap mempengaruhi sikap dan perilaku siswa lain dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru, terutama dalam mempertahankan iklim belajar yang kondusif dan efektif.

Pengembangan Budaya Sekolah

Pengembangan budaya sekolah di SMP Negeri 2 Telaga telah dilakukan secara menyeluruh melalui program-program sekolah yang terstruktur, baik dari aspek rohani maupun jasmani. Program-program tersebut bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan, sehat, dan berkarakter. Berdasarkan hasil wawancara, pihak sekolah aktif menyelenggarakan kegiatan yang membentuk budaya positif seperti kegiatan kebersihan, kerohanian, serta pengembangan keterampilan siswa melalui ekstrakurikuler dan kegiatan mingguan yang bersifat kreatif.

Fokus utama dari pengembangan budaya ini juga diarahkan pada siswa yang cenderung pasif atau pendiam, dengan memberikan mereka ruang untuk menunjukkan bakat dan potensi. Kegiatan mingguan seperti lomba kerajinan tangan, seni, atau keterampilan lainnya menjadi sarana untuk membentuk karakter, meningkatkan partisipasi siswa, serta meminimalisir kecenderungan perilaku menyimpang.

Faktor Internal

Faktor internal yang menjadi hambatan dalam upaya mencegah kenakalan peserta didik berkaitan erat dengan kondisi psikologis dan latar belakang keluarga siswa. Berdasarkan hasil temuan, beberapa siswa mengalami gangguan emosional atau psikologis yang dipengaruhi oleh kondisi keluarga yang tidak harmonis (*broken home*), kurangnya perhatian dari orang tua, hingga lingkungan pergaulan yang negatif. Keadaan ini berdampak langsung pada motivasi dan konsentrasi belajar siswa.

Sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk menangani hal ini, seperti pendekatan personal oleh guru Bimbingan dan Konseling, pemberian motivasi oleh guru PPKn, serta dukungan sosial dari sesama siswa. Meskipun demikian, masalah internal yang bersifat personal masih menjadi tantangan dalam mendukung efektivitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal mencakup berbagai pengaruh dari luar lingkungan sekolah yang berdampak pada perilaku siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa berasal dari lingkungan sosial yang kurang kondusif, seperti tinggal di kawasan pasar, memiliki orang tua dengan latar belakang premanisme, atau hidup tanpa pengawasan orang tua (*yatim piatu*). Kondisi ini menyebabkan siswa rentan terpapar nilai-nilai negatif dari luar, yang kemudian terbawa ke dalam lingkungan sekolah.

Dukungan sosial dari guru, teman sebaya, dan lingkungan sekolah sangat penting untuk mengatasi pengaruh eksternal ini. Sekolah telah mengambil langkah-langkah konkret, seperti memperkuat nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan (salat Dhuha, salat Jumat berjamaah, infak harian), pembinaan karakter melalui arahan sebelum pelajaran dimulai, serta pengawasan yang intensif terhadap perilaku siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran guru PPKn dalam mencegah kenakalan peserta didik sangatlah strategis dan multidimensional. Tidak hanya bertugas menyampaikan materi ajar, guru PPKn juga berperan sebagai agen perubahan karakter siswa. Melalui interaksi pembelajaran yang dirancang secara pedagogis dan bernilai moral, guru mampu menanamkan nilai-nilai Pancasila, norma sosial, serta etika kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Djafaar, Wantu, dan Rahmat (2024) yang menunjukkan bahwa guru PPKn dapat menjadi figur panutan dan pembina yang mampu membentuk kepribadian siswa untuk menghindari perilaku menyimpang. Peran ini juga ditekankan oleh Utami, Nuraini, dan Triwahyuningsih (2023) yang menyebutkan bahwa guru PPKn di sekolah tidak hanya mengajar secara kognitif, tetapi turut membangun dimensi afektif siswa melalui pembiasaan dan keteladanan dalam tindakan sehari-hari. Dalam konteks ini, keberadaan guru sebagai penguat karakter semakin krusial, terlebih di tengah kompleksitas tantangan sosial yang dihadapi remaja saat ini.

Penerapan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran PPKn tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang norma dan aturan, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang positif dan kondusif bagi perkembangan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Hasil ini sejalan dengan pandangan Bangun dan Wibawa (2023) bahwa pendidikan karakter semestinya terintegrasi dalam proses pembelajaran secara utuh melalui pendekatan teoritis dan praktik nyata. Dalam praktiknya, guru PPKn dapat menggunakan metode diskusi, studi kasus, simulasi peran, hingga refleksi nilai untuk menanamkan karakter kepada siswa. Penelitian Putri dan Sunarso (2019) di SMK Negeri 1 Seyegan juga membuktikan bahwa pendidikan karakter melalui pendekatan pembelajaran kontekstual mampu mencegah kenakalan remaja secara signifikan. Demikian pula, Zainuri, Hasanah, dan Yulian (2024) menegaskan pentingnya penguatan nilai integritas dalam pembelajaran PPKn sebagai upaya konkret untuk mencegah perilaku bullying di sekolah. Penelitian Widayati et al. (2024) juga menekankan bahwa penguatan nilai karakter melalui pendidikan memiliki efek preventif yang besar terhadap perilaku menyimpang di kalangan remaja.

Selain dari aspek pembelajaran, pengembangan budaya sekolah juga memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung pendidikan karakter dan pencegahan kenakalan siswa. Budaya sekolah merupakan sistem nilai, norma, dan tradisi yang diterapkan secara kolektif di lingkungan sekolah dan menjadi acuan perilaku bagi seluruh warga sekolah. Deal dan Peterson dalam Supardi (2015) menyebutkan bahwa budaya sekolah mencerminkan identitas dan arah gerak sekolah dalam membentuk karakter peserta didik. Ketika sekolah mampu menciptakan budaya positif, seperti disiplin, tanggung jawab, saling menghargai, dan semangat gotong royong, maka iklim sekolah akan menjadi lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Hal ini diperkuat oleh Wahono dan Priyanto (2018) yang menunjukkan bahwa implementasi budaya sekolah mampu membentuk kepribadian siswa melalui pembiasaan nilai dalam kegiatan sehari-hari. Penelitian Kololikiye et al. (2023) juga mengungkapkan bahwa budaya sekolah yang dibentuk secara partisipatif oleh seluruh elemen sekolah akan berdampak positif dalam membangun karakter siswa, terutama dalam menghindari perilaku menyimpang.

Namun demikian, upaya guru PPKn dan sekolah dalam membentuk karakter dan mencegah kenakalan tidaklah berjalan mulus tanpa tantangan. Hambatan dalam proses ini sering kali datang dari faktor internal siswa seperti kondisi psikologis, motivasi belajar, serta situasi keluarga yang tidak mendukung. Di sisi lain, faktor eksternal seperti lingkungan sosial yang negatif, pergaulan bebas, dan pengaruh media sosial juga sangat memengaruhi perilaku siswa di luar sekolah. Temuan ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2010) dan diperkuat oleh hasil penelitian Nauvalia (2021) bahwa faktor internal dan eksternal siswa saling memengaruhi dalam proses pembentukan perilaku dan prestasi akademik. Pardede et al. (2023) juga menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari latar belakang keluarga bermasalah cenderung lebih rentan terhadap kenakalan, terutama jika pengawasan dari lingkungan sekolah dan orang tua tidak maksimal. Noeng, Gleko, dan Kpalet (2024) dalam penelitiannya di SMK Negeri 3 Maumere menambahkan bahwa pembentukan karakter disiplin sangat bergantung pada sinergi antara keteladanan guru, budaya sekolah, dan dukungan dari lingkungan sosial siswa.

Oleh karena itu, strategi pencegahan kenakalan peserta didik tidak dapat dilakukan secara parsial atau bersifat insidental, melainkan memerlukan pendekatan komprehensif dan berkelanjutan yang melibatkan kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Guru PPKn harus mampu menjalin komunikasi intensif dengan keluarga dan pihak terkait agar pengawasan dan pembinaan siswa tidak hanya berhenti di lingkungan sekolah. Sekolah juga perlu membentuk forum atau program kerja sama dengan masyarakat, seperti kegiatan literasi sosial, bimbingan konseling berbasis komunitas, serta kampanye nilai-nilai karakter secara massal. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, maka pencegahan kenakalan remaja tidak hanya menjadi tanggung jawab guru semata, tetapi menjadi tugas bersama dalam membentuk generasi yang berkarakter dan berintegritas tinggi.

Dengan demikian, peran guru PPKn dalam membentuk karakter dan mencegah kenakalan remaja merupakan bagian penting dari pendidikan yang berorientasi pada pembentukan watak dan kepribadian bangsa. Peran ini tidak hanya dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, tetapi juga dituntut untuk adaptif terhadap tantangan sosial yang terus berkembang. Melalui penguatan nilai karakter dalam pembelajaran, pengembangan budaya sekolah yang positif, serta kolaborasi lintas sektor, guru PPKn diharapkan dapat menjadi garda terdepan dalam menciptakan peserta didik yang cerdas secara intelektual, emosional, dan moral.

KESIMPULAN

Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Negeri 2 Telaga dalam mencegah kenakalan peserta didik telah berjalan dengan baik dan efektif. Guru PPKn secara konsisten mengimplementasikan pembelajaran dan pengembangan karakter yang mendukung terbentuknya moral dan sikap positif siswa. Upaya ini didukung oleh kerja sama seluruh aparat sekolah dalam menegakkan aturan dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Meskipun demikian, terdapat kendala yang berasal dari pengaruh internal dan eksternal siswa yang berpotensi mengganggu proses pembentukan karakter. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan strategi dan optimalisasi peran guru PPKn untuk menghadapi tantangan tersebut, sehingga efektivitas pencegahan kenakalan peserta didik dapat terus ditingkatkan dan sekolah menjadi lebih unggul sebagai tempat pembelajaran yang kondusif dan inspiratif.

DAFTAR PUSTAKA

Bangun, D. E., & Wibawa, S. (2023). Urgensi pendidikan karakter: Fenomena kenakalan remaja di kalangan siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Serunai Pancasila dan*
Copyright (c) 2025 KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan

- Kewarganegaraan*, 12(2), 61–74.
<https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jg/article/view/1050>
- Djafaar, L., Wantu, A. W., & Rahmat, S. (2024). Peran guru PPKN dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK Negeri 1 Biau Kabupaten Buol. *Journal on Education*, 6(3), 16292–16303.
- Ghufron, A. (2010). Integrasi nilai-nilai karakter bangsa pada kegiatan pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3). <https://doi.org/10.21831/cp.v1i3.230>
- Hasan, H. (2002). *Strategi pembelajaran berbasis kompetensi*. Remaja Rosdakarya.
- Jasmine, K. (2014). Peran guru. *Penambahan natrium benzoat dan kalium sorbat (antiinversi) dan kecepatan pengadukan sebagai upaya penghambatan reaksi inversi pada nira tebu* (hal. 11–31).
- Kololikiye, G. R., Faqi, B. L., Laili, F. N., Alfiansyah, F. R. S., Akbar, I. A. A. S., Jannah, I. N., Prinanta, L. J., Iswandi, M. K., Hidayat, N., Maulidina, P. A., & El Anisa, R. A. (2023). Pengaruh budaya sekolah dalam membangun karakter siswa. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 3(4).
- Nauvalia, C. (2021). Faktor eksternal yang mempengaruhi academic self-efficacy: Sebuah tinjauan literatur. *Cognicia*, 9(1), 36–39.
<https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.14138>
- Noeng, H. N., Gleko, G., & Kpalet, P. (2024). Peran guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Negeri 3 Maumere. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 2(1), 218–242.
- Nurhayati, H., & Langlang Handayani, N. W. (2020). Pengembangan budaya dan karakter. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Pardede, L., Siahaan, N. Y. S., Siahaan, M. M., & Wati, P. M. (2023). Peran guru Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam mencegah kenakalan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Siempat Nempu. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 11268–11278.
- Putri, F. E., & Sunarso. (2019). Peran pendidikan karakter dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja di SMK Negeri 1 Seyegan. *AGORA*.
- Rahman, W. F. (2023). Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mencegah kenakalan remaja di sekolah. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1).
- Utami, I. Y., Nuraini, T., & Triwahyuningsih. (2023). Peran guru PPKn dalam menangani perilaku kenakalan remaja di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. *Seminar Nasional Kewarganegaraan*.
- Wahono, M., & Priyanto, A. S. (2018). Implementasi budaya sekolah sebagai wahana pengembangan karakter pada diri siswa. *Integralistik*, 28(2).
- Widayati, T. U., Aisah, S., Alamha, A., Nurzahara, J., & Widowati, A. (2024). Peran pendidikan karakter sebagai upaya preventif dari perilaku yang menyimpang pada kalangan remaja. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4089–4097.
- Zainuri, D. R., Hasanah, U., & Yulian, D. (2024). Peran guru PPKN dalam penguatan karakter integritas sebagai upaya pencegahan bullying di SMPN 2 Sumberasih. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(10), 186–191.